

**PENGARUH TEKANAN WAKTU, TINGKAT MATERIALITAS DAN
RISIKO AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR
ATAS PROSEDUR AUDIT
(STUDI EMPIRIS AUDITOR KANTOR PERWAKILAN BPKP ACEH)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

**FIRDAUS ALAMUL AMRI
NPM 2102110040**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 06 Januari 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FIRDAUS ALAMUL AMRI
NPM : 2102110040

Dengan judul:

**PENGARUH TEKANAN WAKTU, TINGKAT MATERIALITAS DAN
RISIKO AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR
ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Empiris Auditor Kantor Perwakilan BPKP Aceh Tahun 2023)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I

Eva Susanti, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19760202 200607 2 001

Pembimbing II

Irmawati, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19750211 200406 2 001



Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 06 Januari 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FIRDAUS ALAMUL AMRI
NPM : 2102110040

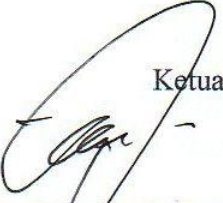
Dengan judul:

**PENGARUH TEKANAN WAKTU, TINGKAT MATERIALITAS DAN
RISIKO AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR
ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Empiris Auditor Kantor Perwakilan BPKP Aceh Tahun 2023)**

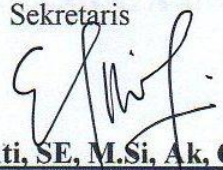
Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 06 Januari 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

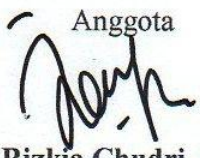
Sekretaris


Eva Susanti, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19760202 200607 2 001

Anggota

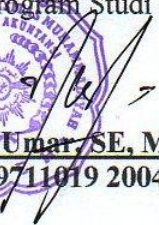

Irmawati, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19750211 200406 2 001

Anggota


Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si.
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”



Dumala Aceh, 06 Januari 2024

Yang Menyatakan

FIRDAUS ALAMUL AMRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Firdaus Alamul Amri

NPM : 2102110040

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi .

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH TEKANAN WAKTU, TINGKAT MATERIALITAS DAN RISIKO AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Empiris Auditor Kantor Perwakilan BPKP Aceh Tahun 2023)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 06 Januari 2024



a Aceh, 06 Januari 2024
Yang Menyatakan

FIRDAUS ALAMUL AMRI

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tekanan Waktu, Tingkat Materialitas, Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Auditor Kantor Perwakilan BPKP Aceh)”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Nadiya, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Eva Susanti S.E., M.Si., Ak dan Ibu Irmawati, S.E., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
6. Dosen, staf pengantar, karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Kedua orang tua penulis dan semua keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 6 Januari 2024

Firdaus Alamul Amri

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Landasan Teoritis	7
2.1.1 Teori Keagenan	7
2.1.2 Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.....	8
2.1.3 Tekanan Waktu	10
2.1.4 Risiko Audit	12
2.1.5 Tingkat Materialitas	14
2.2 Penelitian Sebelumnya	15
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.4 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	23
3.4 Defenisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	24
3.4.1 Tekanan Waktu.....	24
3.4.2 Tingkat Materialitas.....	25
3.4.3 Risiko Audit.....	25
3.4.4 Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	26
3.5 Teknik Analisis Data	28
3.6 Pengujian Data.....	30
3.6.1 Pengujian Validitas.....	30
3.6.2 Pengujian Reliabilitas	30
3.7 Pengujian Hipotesis	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	33
4.2.1 Karakteristik Responden	33
4.2.2 Hasil Deskripsi Variabel Penelitian	35
4.3 Hasil Pengujian Data	35
4.3.1 Uji Validitas	39
4.3.2 Uji Reliabilitas	41
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	41
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
4.4.2 Uji Hipotesis	43
4.4.3 Pembahasan.....	47
4.5 Implikasi Hasil Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	17
Tabel 3.1	Daftar Sampel Penelitian	23
Tabel 3.2	Skala Pengukuran.....	24
Tabel 3.3	Operasionalisasi Variabel Penelitian	26
Tabel 4.1	Karakteristik Responden.....	33
Tabel 4.2	Gambaran Variabel Tekanan Waktu.....	35
Tabel 4.3	Gambaran Variabel Tingkat Materialitas.....	36
Tabel 4.4	Gambaran Variabel Risiko Audit.....	37
Tabel 4.5	Gambaran Variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit ..	38
Tabel 4.6	Ringkasan Hasil Uji Validitas.....	40
Tabel 4.7	Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas	41
Tabel 4.8	Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	42
Tabel 4.9	Hasil Uji Determinansi R.....	43
Tabel 4.10	Hasil Uji Signifikansi F.....	44
Tabel 4.11	Hasil Uji Signifikansi T	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	20
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Data Mentah Hasil Penelitian
Lampiran 3	Uji Validitas
Lampiran 4	Uji Reliabilitas
Lampiran 5	Analisis Regresi Linear Berganda
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**PENGARUH TEKANAN WAKTU, TINGKAT MATERIALITAS DAN
RISIKO AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR
ATAS PROSEDUR AUDIT
(STUDI EMPIRIS AUDITOR KANTOR PERWAKILAN BPKP ACEH)**

**FIRDAUS ALAMUL AMRI
NPM: 2102110040**

Pembimbing I: Eva Susanti, SE., M.Si., Ak., CA
Pembimbing II: Irmawati, SE., M.Si., Ak., CA

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh tekanan waktu, tingkat materialitas dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Populasi dari penelitian adalah auditor Kantor Perwakilan BPKP Aceh. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 58 orang auditor. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel berikut ini: tekanan waktu, tingkat materialitas dan risiko audit secara simultan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tekanan waktu secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tingkat materialitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Risiko audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Nilai determinasi R^2 adalah sebesar 0,906 atau kemampuan ketiga variabel untuk menjelaskan penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 90,6% sedangkan sisanya 9,4% dijelaskan oleh variabel lain. Implikasi hasil penelitian yaitu penghentian prematur atas prosedur audit dengan faktor-faktor tekanan waktu, tingkat materialitas dan risiko audit mengakibatkan menurunnya kualitas audit.

Kata Kunci: Tekanan Waktu, Tingkat Materialitas, Risiko Audit

**THE INFLUENCE OF TIME PRESSURE, MATERIALITY LEVEL AND
AUDIT RISK ON PREMATURE SIGN OFF AUDIT PROCEDURE
(EMPERICAL STUDY AUDITOR ON BPKP
REPRESENTATIVE OFFICE ACEH)**

**FIRDAUS ALAMUL AMRI
NPM: 2102110040**

Supervisor I: Eva Susanti, SE., M.Si., Ak., CA
Supervisor II: Irmawati, SE., M.Si., Ak., CA

ABSTRACT

The purpose of research is to testing the influence of time pressure, materiality level and audit risk on premature sign off audit procedure. Population from research are all auditor that work on BPKP respresentavie office Aceh. The sampling technique is purposive sampling that result 58 auditors. Data analysis method use double linier regression with significant 5%. The result of this study shows that the following variables: time pressure, materiality level and audit risk effect simultaneously toward on premature sign off audit procedure. Time pressure partially have positive and significant influence toward on premature sign off audit procedure. Materiality level partially have negative and significant influence toward on premature sign off audit procedure. Risk audit partially have positive and significant influence toward on premature sign off audit procedure. The value R square score is 0,906 or the ability of those three variables to explain premature sign off audit procedure equals to 90,6% while the rest score equals to 9,4% can be explained by the others. The implication of the research results is premature sign off audit procedure with the factors of time pressure, materiality level and audit risk results in decreased audit quality.

Kata Kunci: Time pressure, Materiality Level, Audit Risk

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mencapai Indonesia Emas Tahun 2045 bukan hal yang mudah ditengah situasi global dan ekonomi dunia yang tidak mendukung. Presiden Joko Widodo ingin memastikan setiap rupiah yang dibelanjakan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Anggaran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) produktif dan memberikan manfaat konkrit yang sebesar-besarnya bagi masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan akuntabilitas kinerja yang berorientasi hasil.

Sesuai dengan Undang-Undang No 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menyebutkan bahwa salah satu asas pengelolaan keuangan negara adalah akuntabilitas berorientasi hasil (kinerja), pengelolaan keuangan negara harus diselenggarakan secara professional, terbuka dan bertanggungjawab. Akuntabilitas berorientasi hasil dapat diartikan bahwa setiap anggaran pemerintah yang digunakan harus jelas hasil dan manfaatnya bagi masyarakat. Agar dapat memastikan setiap anggaran yang dibelanjakan tersebut bermanfaat bagi masyarakat, Presiden meminta audit intern oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

BPKP sebagai Auditor Internal Pemerintah yang bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden dan Wakil Presiden yang merujuk pada Pasal 2 dan Pasal 3 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Perubahan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. BPKP mempunyai tugas

menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional dengan menyelenggarakan fungsi *assurance* dan *consulting*.

Sejalan fungsi BPKP untuk memastikan program-program pemerintah agar pelaksanaannya berorientasi hasil dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat, maka auditor dituntut bekerja secara profesional dan independen guna memenuhi ekspektasi *stakeholder* yang menginginkan kualitas audit yang bermutu. Kualitas bermutu akan menghasilkan saran dan rekomendasi yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun, dalam praktiknya terdapat perilaku auditor yang menyebabkan berkurangnya kualitas audit.

Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit yang sering dilakukan auditor yaitu penghentian prematur atas prosedur audit (Coram,2008). Penghentian prematur adalah praktik-praktik yang berhubungan dengan pengabaian atau bahkan penghentian terhadap prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan dalam program audit, auditor tidak menjalankan prosedur-prosedur secara tuntas tetapi memberikan suatu opini (Jurica, 2011). Penghentian prematur atas prosedur audit sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan yang dihasilkan auditor, sehingga adanya praktik-praktik penghentian prematur atas prosedur audit telah menyebabkan terjadinya peningkatan tuntutan hukum.

Salah satu contoh kasus prosedur audit yang belum dilaksanakan secara lengkap yaitu permasalahan kasus gugatan terhadap laporan BPKP atas proyek pengadaan e-KTP di Jakarta pada tahun 2022. Hasil audit BPKP menyebutkan kerugian keuangan negara sebesar Rp2.376.242.440.681 sedangkan total pembayaran negara kepada konsorsium PNRI untuk kartu e-KTP sebesar

Rp2.275.611.203.368. Tim penasihat hukum terdakwa kasus dugaan korupsi proyek kartu tanda penduduk elektronik menyebut tim auditor BPKP menggunakan metode yang keliru dalam menghitung kerugian negara. Dia menduga, tim auditor BPKP hanya memanfaatkan pendapat ahli untuk menilai wajar atau tidaknya harga yang ditawarkan konsorsium PNRI dalam proyek cetak kartu e-KTP.

Adanya permasalahan tersebut membuktikan bahwa tidak semua laporan audit yang dihasilkan berkualitas yang bebas dari gugatan hukum. Rendahnya kualitas audit yang dihasilkan diduga oleh auditor yang mengabaikan prosedur-prosedur audit. Praktik penghentian prematur prosedur audit telah menjadi isu menarik dan sudah banyak penelitian yang berdampak signifikan bagi perkembangan profesi auditor.

Menurut Jurica (2011), penghentian prematur atas prosedur audit disebabkan beberapa alasan yaitu terbatasnya jangka waktu audit yang ditetapkan, adanya anggapan prosedur audit yang dilaksanakan tidak penting (risiko kecil), prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, adanya batas waktu penyampaian laporan audit, serta adanya pengaruh faktor-faktor kebosanan auditor.

Beberapa penelitian memperkuat bahwa tekanan waktu, risiko audit, dan tingkat materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yaitu Rahman (2021) menyatakan bahwa proses penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan dua faktor yaitu faktor karakteristik personal dari auditor dan faktor situasional saat melakukan audit.

Penelitian oleh Sari (2016) menyimpulkan bahwa tekanan waktu dan risiko audit berpengaruh positif, sedangkan tingkat materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Selain itu, penelitian yang dilakukan Rochman (2016) menunjukkan bahwa risiko audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Oleh karena adanya tidak konsisten dari hasil-hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel-variabel tekanan waktu, tingkat materialitas, dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pada dasarnya penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahyono (2018) yang menggunakan variabel tekanan waktu dan risiko audit dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekanan waktu, tingkat materialitas, dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sampel pada penelitian Rahyono (2018) adalah auditor yang bekerja di KAP di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Auditor pada Perwakilan BPKP Aceh. Alasan peneliti menggunakan populasi ini karena banyaknya penugasan audit baik yang ditetapkan kantor maupun atas permintaan luar di Perwakilan BPKP Aceh. Namun, tidak diimbangi jumlah auditor yang tersedia sehingga menyebabkan adanya tekanan waktu dalam memenuhi penugasan-penugasan audit tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tekanan Waktu, Tingkat Materialitas, dan**

Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Perwakilan BPKP Aceh)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang diuraikan tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tekanan waktu, tingkat materialitas dan risiko audit secara simultan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
2. Apakah tekanan waktu secara parsial berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
3. Apakah tingkat materialitas secara parsial berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?
4. Apakah risiko audit secara parsial berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menguji pengaruh tekanan waktu, tingkat materialitas dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Untuk menguji pengaruh tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Untuk menguji pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan BPKP untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih luas sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya di masa mendatang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya meneliti variabel tekanan waktu, tingkat materialitas, dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Perwakilan BPKP Aceh.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Keagenan

Teori utama yang mendasari penelitian ini didukung melalui perspektif teori keagenan (*agency theory*). Menurut Supriyono, (2018) Konsep teori keagenan yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Teori Keagenan menurut Ramadona, (2016) adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota diperusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Konflik kepentingan akan muncul ketika pendelegasian tugas yang diberikan kepada agen dimana agen tidak dalam kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan

prinsipal, tetapi mempunyai kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik.

Berdasarkan teori keagenan tersebut, hubungan masyarakat dengan pemerintah seperti hubungan antara prinsipal dan agen. Masyarakat sebagai prinsipal dan pemerintah adalah agen. Prinsipal memberikan wewenang pengaturan kepada agen, dan memberikan sumberdaya kepada agen (dalam bentuk pajak dan lain-lain). Sebagai wujud pertanggungjawaban atas wewenang yang diberikan, agen memberikan laporan pertanggungjawaban terhadap prinsipal.

Karena tidak mengetahui yang sebenarnya dilakukan agen maka prinsipal membutuhkan pihak ketiga yang memberikan jaminan, agar meyakinkan prinsipal bahwa apa yang dilaporkan agen adalah benar. Sebagai pihak ketiga sebenarnya peran auditor sektor publik sangat besar dalam mengawal akuntabilitas keuangan program-program pembangunan yang dilakukan pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk kesejahteraan rakyat.

2.1.2 Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Menurut Arens (2007) Audit adalah pengumpulan dan penilaian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang profesional, kompeten dan independen.

Sedangkan menurut Agoes (2014) suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Arens (2007) prosedur audit didefinisikan sebagai langkah-langkah yang ditempuh oleh auditor dalam rangka memperoleh bukti. Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus memperoleh bukti yang kompeten sebagai dasar untuk menyatakan informasi. Prosedur audit yang disusun akan memberikan petunjuk/perintah kepada tim audit mengenai apa yang harus dilaksanakan agar mencapai tujuan audit.

Sedangkan menurut Agoes (2014) mendefinisikan prosedur audit sebagai langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus memperoleh bukti-bukti audit yang kompeten serta cukup melalui proses inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Dalam usaha memperoleh bukti audit yang kompeten dan cukup, maka auditor harus menyusun program audit sebelum melaksanakan penugasan audit yang merupakan kumpulan dari serangkaian prosedur audit yang akan dijalankan serta dibuat secara tertulis. Kualitas kerja auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor melaksanakan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit yang telah disusun.

Menurut Mulyadi (2014) auditor harus melaksanakan standar pekerjaan lapangan dan melaksanakan prosedur audit yang telah disusun agar dapat mengumpulkan berbagai tipe bukti audit. Menurut Sari (2010) dalam Indarto (2011) kegagalan oleh auditor untuk melengkapi prosedur audit yang disyaratkan disebut sebagai pengurangan kualitas audit/*Reduced Audit Quality* (RAQ).

Menurut Shapeero, et. all (2003) pengurangan kualitas audit yang terjadi berupa *underreporting* dan penghentian prematur atas prosedur audit. Penghentian prematur prosedur audit merupakan suatu keadaan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang telah ditentukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain. Adanya perilaku tersebut secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional.

2.1.3 Tekanan Waktu

Menurut Arens (2007) tekanan waktu merupakan masalah penting yang sering dihadapi oleh auditor yang dapat mengancam kualitas audit. Tekanan waktu yang diberikan oleh klien merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Tekanan waktu tersebut sebagai kendala yang terjadi pada perikatan audit karena keterbatasan sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit.

Tekanan anggaran waktu menyebabkan *stress individual* yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku. Tuntutan laporan yang berkualitas dengan waktu yang terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. kondisi yang tertekan (secara waktu) membuat auditor cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan *premature sign off*, terlalu percaya pada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit berkualitas rendah.

Menurut Coram (2008) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat. Tekanan anggaran yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan

efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, untuk itu setiap kantor perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu dibutuhkan untuk menentukan biaya audit dan mengukur kinerja auditor. Akan tetapi, seringkali anggaran waktu tidak sesuai dengan realisasi atas pekerjaan yang dilakukan, akibatnya muncul perilaku disfungsional yang menyebabkan kualitas audit lebih rendah.

Masalah perilaku disfungsional yang dilakukan oleh auditor juga telah menarik perhatian yang besar dari para peneliti di bidang akuntansi. Hal ini disebabkan karena perilaku tersebut dapat memberikan pengaruh buruk berupa penurunan kualitas audit. Dampak penurunan kualitas audit dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, menurunkan kredibilitas para akuntan publik atas hasil-hasil audit yang mereka lakukan. Pada akhirnya akibat dari penurunan kualitas audit dapat mematikan profesi auditor serta akan menimbulkan campur tangan pemerintah yang berlebihan terhadap profesi itu sendiri

Menurut Herningsih (2001) anggaran waktu yang digunakan secara tidak benar dapat merugikan para pihak. Anggaran waktu merupakan suatu pedoman, tetapi tidak absolut. Jika auditor menyimpang dari program audit apabila terjadi perubahan kondisi, auditor mungkin juga terpaksa menyimpang dari anggaran waktu. Auditor kadang merasa mendapat tekanan untuk memenuhi anggaran waktu guna menunjukkan efisiensinya sebagai auditor dan membantu mengevaluasi kinerjanya. Akan tetapi begitu saja mengikuti anggaran waktu juga tidak tepat.

Tujuan utama dari audit adalah untuk menyatakan pendapat sesuai dengan standar auditing yang diterima umum, bukan untuk memenuhi anggaran waktu. Tekanan waktu memaksa auditor menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang ditetapkan. Adanya kondisi tersebut membuat pelaksanaan prosedur audit akan cenderung berbeda hasilnya dibandingkan dengan kondisi tanpa tekanan waktu. Demi dapat memenuhi anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian atau bahkan pemberhentian terhadap prosedur audit.

2.1.4 Risiko Audit

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan terjadinya sebuah kejadian yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran entitas. Definisi tersebut sejalan dengan definisi risiko dari *The International Organization for Standardization* (ISO) 31000 yang mendefinisikan risiko sebagai suatu efek dari ketidakpastian terhadap pencapaian sasaran organisasi.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), risiko didefinisikan lebih spesifik pada hal-hal yang hanya mengancam pencapaian tujuan yaitu sebagai kemungkinan kejadian yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran Instansi Pemerintah. Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit.

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SA Seksi 312). Salah saji material bisa terjadi karena adanya kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*).

Error merupakan kesalahan yang tidak disengaja (*unintentional mistakes*) sedangkan *fraud* merupakan kecurangan yang disengaja, bisa dilakukan oleh pegawai perusahaan (misalnya penyalahgunaan harta perusahaan untuk kepentingan pribadi) atau oleh manajemen dalam bentuk rekayasa laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2014) risiko deteksi adalah risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Risiko ini timbul sebagian karena ketidakpastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi dan sebagian lagi karena ketidakpastian. Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor di mana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material.

Menurut Arens (2007) risiko audit dipengaruhi oleh tiga unsur risiko yaitu risiko bawaan (*inherent risk*), risiko pengendalian (*control risk*) dan risiko deteksi (*detection risk*). Semakin rendah tingkat risiko deteksi yang dapat diterima auditor, maka semakin banyak bukti yang diperlukan. Sebaliknya semakin tinggi tingkat risiko bawaan dan tingkat risiko pengendalian, maka semakin banyak bukti yang diperlukan. Namun demikian, auditor tidak dibenarkan untuk menetapkan tingkat risiko bawaan dan risiko pengendalian terlalu rendah sehingga tidak diperlukan lagi untuk melakukan pengujian substantif suatu rekening. Ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melaksanakan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit semakin rendah.

2.1.5 Tingkat Materialitas

Materialitas didefinisikan oleh Mulyadi (2014) sebagai besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.

Tingkat materialitas yaitu besarnya salah saji dan informasi akuntansi yang dalam kondisi tertentu akan berpengaruh terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil oleh orang yang mempercayai informasi yang mengandung salah saji tersebut (Lestari,2010).

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut.

Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Secara teori, auditor diharuskan menguji semua prosedur audit agar memberikan kepastian yang memadai atas laporan yang dihasilkan.

Namun, dalam praktiknya, ada beberapa auditor yang mengabaikan prosedur audit tertentu karena menganggap prosedur audit tersebut tidak penting

atau tidak material. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Weningtyas, dkk. 2006)

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian Syahdina, (2019) hasilnya menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu berpengaruh secara parsial terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Selain itu, peranan kantor akuntan publik melakukan pemilihan personil dalam penugasan sangat diharapkan bisa menghentikan prematur atas prosedur audit yang dapat diminimalisir.

Penelitian Ramadhani, (2019) membuktikan bahwa tekanan waktu dan risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan untuk variabel materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Auditor menganggap bahwa tekanan waktu merupakan suatu dorongan bagi auditor untuk melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan besar kecilnya materialitas tidak membuat auditor melakukan penghentian premature atas prosedur audit.

Penelitian Nasution, (2020) yang melakukan pengumpulan data sampel sebanyak 55 orang auditor menunjukkan bahwa tekanan waktu dan risiko audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat tekanan waktu dan risiko audit semakin besar kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian Abdul, (2020) yang dilakukan pada Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Sulawesi Selatan menyatakan bahwa tekanan waktu dan risiko audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Sedangkan, Rahman, (2021) juga memperkuat hasil dari penelitian lainnya menyatakan bahwa tekanan waktu, risiko audit, tingkat materialitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian Christianti, (2021) menyatakan bahwa risiko audit dan tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan hasil hipotesis dari faktor eksternal yang berkaitan dengan penghentian prematur atas prosedur audit yaitu risiko audit dan tekanan waktu yang memberikan kesempatan kepada kantor akuntan publik untuk melakukan evaluasi kebijakan yang dapat mengatasi kemungkinan praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian Subiyanto, (2022) dan penelitian Sihite, (2022) menyatakan bahwa tekanan waktu, tingkat materialitas dan risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian Simbolon, (2023) dan Rahim, (2023) yang melakukan penelitian pada kantor akuntan publik dengan hasil bahwa materialitas, tekanan waktu, risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Syahdina, (2019)	Sampel: Auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan Metode Analisis Data: Regresi Linear Berganda	Variabel tekanan waktu memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel yakni sebesar $2,321 > 1,983$ dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan, yakni sebesar $0,022 < 0,05$. Maka tekanan waktu berpengaruh parsial terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Tekanan Waktu	Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol kualitas, komitmen profesi, eksternal locus <i>of control</i>
2	Ramadhani, (2019)	Sampel: Auditor yang bekerja di KAP di seluruh Indonesia	a. Variabel tekanan waktu mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit dimana nilai signifikansi variabel tekanan waktu sebesar $0,010 < 0,05$. b. Variabel Risiko audit mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit dimana nilai signifikansi variabel risiko audit sebesar $0,042 < 0,05$. c. Variabel Materialitas tidak mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit dimana nilai signifikansi variabel materialitas sebesar $0,605 < 0,05$.	Tekanan waktu, risiko audit, materialitas	Pengalaman audit
3	Nasution, (2020)	Sampel: Auditor yang bekerja di BPKP Sumut Metode Analisis Data: Regresi Linear Berganda	a. Variabel Tekanan waktu bernilai positif 0,255 artinya bahwa pengaruh variabel Tekanan waktu searah dengan peningkatan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit b. variabel Risiko audit bernilai negatif -0,169 artinya bahwa pengaruh variabel Risiko audit tidak searah dengan peningkatan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.	Tekanan waktu, risiko audit	Tindakan supervisi, <i>Locus of Control</i>

Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Abdul, (2020)	Sampel: Auditor yang bekerja di BPK Sulawesi Selatan Metode Analisis data: Regresi Linear Berganda	a. Variabel tekanan waktu berpengaruh secara parsial terhadap penghentian prematur atas prosedur audit secara parsial dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai Thitung sebesar $3,065 > T_{tabel} 2,026$ b. Variabel risiko audit berpengaruh secara parsial terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan nilai signifikan sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai Thitung sebesar $2,197 > T_{tabel} 2,026$.	Tekanan waktu, risiko audit	Sampel Penelitian yaitu Auditor di BPK
5	Rahman, (2021)	Sampel: Auditor yang bekerja di KAP Palembang Metode Analisis Data: Regresi Linear Berganda	Variabel Tekanan waktu, risiko audit, tingkat materialitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan nilai signifikansi $< 0,05$.	Tekanan waktu, risiko audit, tingkat materialitas	Prosedur <i>review</i> dan kontrol, <i>locus of control</i>
6	Christianti, (2021)	Sampel: Auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan Metode Analisis Data: Regresi Linear Berganda	a. Variabel Risiko audit berpengaruh signifikan dan terhadap penghentian prematur atas prosedur dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,050$ dan thitung $(2,404) > t_{tabel} (1,662)$. b. Variabel Tekanan waktu berpengaruh signifikan dan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ dan thitung $(4,431) > t_{tabel} (1,662)$	Risiko audit, tekanan waktu	Pengalaman auditor, <i>equity sensitivity</i>
7	Subiyanto, (2022)	Sampel: Auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan dan Jakarta Timur Metode Analisis data: Regresi Linear Berganda	Variabel Tekanan Waktu berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit, hal tersebut dibuktikan pada tingkat signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$	Tekanan waktu	Prosedur <i>review</i> dan kontrol, kesadaran etis

Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

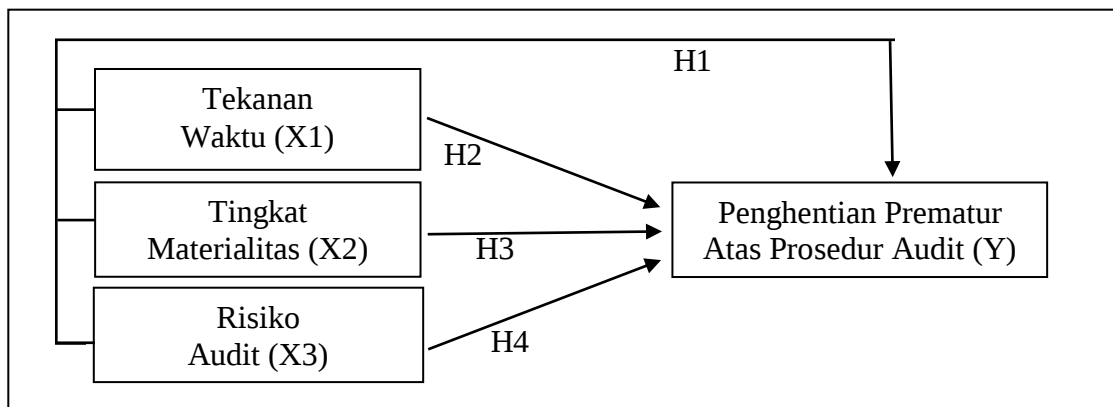
No	Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Sihite, (2022)	Sampel: Auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan dan Jakarta Timur Metode Analisis data: Regresi Linear Berganda	Variabel tekanan waktu, materialitas, risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit nilai signifikansi $< 0,05$.	Tekanan waktu, materialitas, risiko audit	<i>Review</i> prosedur
9	Simbolon, (2023)	Sampel: Auditor yang bekerja di KAP Metode Analisis data: Regresi Linear Berganda	Materialitas, tekanan waktu, risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan nilai signifikansi $< 0,05$.	Materialitas, tekanan waktu, risiko audit	Sampel Penelitian yaitu Auditor yang bekerja di KAP
10	Rahim, (2023)	Sampel: Auditor bekerja di KAP Sulawesi Selatan Metode Analisis data: Regresi Linear Berganda	a. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai p 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan tekanan waktu berpengaruh secara parsial signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. b. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai p 0,005 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan risiko audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penghentian premature atas prosedur audit.	Tekanan waktu, risiko audit	Sampel Penelitian yaitu Auditor yang bekerja di KAP Sulawesi Selatan

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2010).

Auditor dituntut bekerja secara professional dalam tugasnya. Hal ini untuk memenuhi permintaan klien yang menginginkan kualitas audit yang tinggi. Namun kualitas audit dapat berkurang karena tindakan yang dilakukan oleh auditor. Proses penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor karakteristik personal auditor dan faktor situasional saat melakukan audit.

Penelitian ini berfokus pada faktor eksternal, terdiri tekanan waktu, tingkat materialitas, dan risiko audit sebagai variabel bebas, dan penghentian prematur atas prosedur audit sebagai variabel terikat yang dibentuk melalui hasil empiris penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggambarkan kerangka berpikir penelitian ini seperti pada gambar 2.1. Kerangka pemikiran ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan, pernyataan singkat dan uraian sementara dari permasalahan yang perlu dilakukan pengujian kembali. Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu juga sebaliknya.

- H₁ : Tekanan waktu, tingkat materialitas, dan risiko audit berpengaruh secara simultan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H₂ : Tekanan waktu berpengaruh secara parsial signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H₃ : Tingkat materialitas berpengaruh secara parsial signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H₄ : Risiko audit berpengaruh secara parsial signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Desain penelitian diuraikan sebagai berikut:

1) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh secara parsial/simultan pengaruh tekanan waktu, tingkat materialitas, risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala yang pengujiannya menggunakan uji regresi linear berganda.

3) Horizon Waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *one shot*, yaitu horizon waktu yang mengumpulkan data penelitian hanya dalam sekali kumpul.

4) Unit Analisis

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melakukan metode survei kuesioner pada auditor Kantor Perwakilan BPKP Aceh.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Perwakilan BPKP Aceh yang berjumlah sebanyak 84 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sujarweni (2018) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Peneliti menggunakan kriteria yaitu pegawai telah diangkat dalam jabatan auditor dan bekerja selama 2 (dua) tahun sebagai auditor. Berdasarkan kriteria pemilihan tersebut, maka sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 58 orang. Rincian auditor pada Perwakilan BPKP Aceh diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Auditor Madya	13
2	Auditor Muda	19
3	Auditor Pertama	8
4	Auditor Penyelia	2
5	Auditor Mahir	4
6	Auditor Terampil	12
Total		58

Sumber: Perwakilan BPKP Aceh Tahun, 2023

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data utama diperoleh melalui penelitian lapangan, berupa data langsung dari pihak pertama (data primer) yang menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui koordinasi dengan Sub Bagian Umum Perwakilan BPKP Aceh untuk diinformasikan kepada responden.

Responden akan diberikan kuesioner yang berisi poin pertanyaan tentang tekanan waktu, tingkat materialitas, risiko audit serta penghentian prematur atas prosedur audit. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis dengan pengujian secara statistik. Untuk mengkonversikan jawaban kuesioner

menjadi data kuantitatif maka digunakan skala likert. *Skala likert* digunakan untuk mengukur item-item pernyataan yang bersifat positif maupun negatif terhadap masalah yang diteliti. Nilai kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No	Uraian	Skor
Variabel Tingkat Materialitas/Variabel Risiko Audit		
1	Sangat Setuju	1
2	Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	4
5	Sangat Tidak Setuju	5
Variabel Tekanan Waktu/Variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit		
1	Tidak Pernah	1
2	Kadang-Kadang	2
3	Cukup Sering	3
4	Sering	4
5	Selalu	5

3.4. Defenisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah tekanan waktu, tingkat materialitas, dan risiko audit.

3.4.1 Tekanan Waktu

Tekanan waktu merupakan suatu keadaan auditor mendapatkan tekanan untuk menyelesaikan tugas audit secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan dari kantor. Variabel tekanan waktu diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Aji, (2013).

Instrumen variabel ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang diukur dengan skala likert skor 1 sampai 5. Dimana skala rendah mengindikasikan auditor merasakan tekanan anggaran waktu yang rendah dan skala tinggi auditor merasakan tekanan anggaran waktu yang tinggi

3.4.2 Tingkat Materialitas

Materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan/salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah/mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut (SA Seksi 312). Ketika auditor menetapkan tingkat materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Variabel tingkat materialitas dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Aji (2013) dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 butir pertanyaan dan diukur skala likert skor 1 sampai 5. Skala rendah mengindikasikan tingkat materialitas rendah dan skala tinggi mengindikasikan tingkat materialitas tinggi.

3.4.3 Risiko Audit

Risiko audit dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko deteksi berhubungan dengan ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor tidak mampu mendeteksi adanya salah saji yang material. Variabel risiko audit dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Weningtyas (2006) dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 butir yang diukur menggunakan skala likert skor 1 sampai 5. Dimana skala rendah mengindikasikan tingkat risiko audit rendah dan skor tinggi mengindikasikan tingkat risiko audit tinggi.

3.4.4 Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi harus dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Shappero, dkk., 2003). Indikator penghentian prematur atas prosedur audit berupa mengakhiri program audit sebelum waktunya, penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, dan pemberian opini atas laporan keuangan tanpa peninjauan mendalam. Variabel penghentian prematur atas prosedur audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh Aji (2013) dengan menggunakan skala *likert* skor 1 sampai 5 poin. Dimana skala rendah mengindikasikan praktik penghentian premature atas prosedur audit yang terjadi rendah dan skala tinggi mengindikasikan praktik penghentian prematur atas prosedur audit yang tinggi.

Berdasarkan definisi dan operasionalisasi variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Butir	Skala	Item
Variabel Independen						
1	Tekanan Waktu	Tekanan waktu adalah tuntutan bagi auditor untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit	Auditor sering merasa anggaran waktu dalam melakukan audit kurang	1-5	Interval	B1
			Auditor sering dalam periode yang bersamaan mengaudit beberapa objek pemeriksaan	1-5	Interval	B2
			Auditor sering melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melakukan audit	1-5	Interval	B3
			Auditor sering melaksanakan lembur dalam audit	1-5	Interval	B4
			Auditor sering menyediakan anggaran waktu Cadangan untuk hal yang tidak terduga dalam audit	1-5	Interval	B5

Lanjutan Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Butir	Skala	Item
2	Tingkat Materialitas	Tingkat materialitas adalah besarnya salah saji dari informasi yang dalam kondisi tertentu akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan	Pengurangan jumlah sampel adalah tidak material.	1-5	Interval	C1
			Pemeriksaan fisik terhadap kas persediaan adalah tidak material	1-5	Interval	C2
			Melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga adalah sesuatu yang tidak material	1-5	Interval	C3
3	Risiko Audit	Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa sadar tidak memodifikasikan pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan yang memiliki salah saji material	Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan/ aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan beresiko tinggi	1-5	Interval	D1
			Melakukan pengurangan jumlah sample dalam melakukan audit merupakan tindakan beresiko tinggi	1-5	Interval	D2
			Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga merupakan tindakan beresiko tinggi.	1-5	Interval	D3
Variabel Dependen						
4	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Penghentian premature atas prosedur audit adalah mengakhiri program audit sebelum waktunya, penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, dan pemberian opini atas laporan keuangan tanpa peninjauan mendalam.	Saya tidak memerlukan pemahaman bisnis klien dalam perencanaan audit	1-5	Interval	E1
			Saya sering tidak menggunakan pertimbangan system pengendalian intern dalam audit laporan keuangan	1-5	Interval	E2
			Saya sering tidak menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif	1-5	Interval	E3
			Saya sering tidak menggunakan fungsi auditor internal dalam audit	1-5	Interval	E4
			Saya sering tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit	1-5	Interval	E5
			Saya sering tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dalam audit laporan keuangan	1-5	Interval	E6
			Saya sering tidak menggunakan representasi manajemen dalam audit laporan Keuangan	1-5	Interval	E7
			Saya sering tidak melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian terhadap transaksi dalam aplikasi system computer online	1-5	Interval	E8
			Saya sering mengurangi jumlah sample yang direncanakan dalam audit laporan keuangan	1-5	Interval	E9
			Saya sering tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan	1-5	Interval	E10

1.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi. Analisis regresi dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian terhadap beberapa variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis disusun dalam model berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi (menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variable independen).

X1 = Tekanan Waktu

X2 = Tingkat Materialitas

X3 = Risiko Audit

ε = *Error Term*

Untuk mengambil Keputusan atas suatu hipotesis, maka dilakukan pengujian-pengujian sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

2) Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Menurut Sujarweni (2018), dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3) Uji Statistik T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau

independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji

pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013). Menurut Sujarweni (2013), dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

3.6 Pengujian Data

3.6.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diuji dengan kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Person Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Validitas adalah jika nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel, maka angket tersebut dinyatakan valid sebaliknya, jika nilai rhitung lebih kecil dari nilai rtabel, maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Uji reabilitas penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien *Cronbachs Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS. Dasar pengambilan

keputusan dalam uji ini adalah jika nilai alpha lebih besar dari rtabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan *reliabel* atau konsisten, sebaliknya jika nilai alpha lebih kecil dari rtabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

1.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab empat rumusan permasalahan dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1) Hipotesis Pertama

H1 : Tekanan waktu, tingkat materialitas, dan risiko audit secara simultan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2) Hipotesis Kedua

H2 : Tekanan waktu secara parsial berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

3) Hipotesis Ketiga

H3 : Tingkat materialitas secara parsial berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4) Hipotesis Keempat

H4 : Risiko audit secara parsial berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Aceh sebagai salah satu organ yang tidak dapat terlepas dari dinamika BPKP secara keseluruhan. Cikal bakal Kantor Perwakilan BPKP Aceh bermula dari didirikannya Kantor Pengawasan Anggaran Negara (KPAN) Banda Aceh pada tahun 1970.

KPAN Banda Aceh ini secara struktural berada dibawah Direktorat Pengawasan Anggaran Negara (DPAN), salah satu Direktorat pada Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (DDPKN) pada Departemen Keuangan. Pada masa itu, KPAN Banda Aceh hanya bertugas melaksanakan pemeriksaan terhadap Anggaran Negara.

Dalam perjalanannya, sejak Era Reformasi pada tahun 1998, BPKP telah melakukan dua kali reposisi dan revitalisasi BPKP diikuti dengan penajaman visi, misi, dan strategi. Selanjutnya, pada akhir 2014, awal Pemerintahan Jokowi, peran BPKP ditegaskan lagi melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 dan telah diubah melalui Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2023 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.

BPKP sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang berada dan bertanggungjawab secara langsung kepada Presiden memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional.

Sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP), BPKP bertugas melakukan pengawalan ketercapaian sasaran pembangunan nasional, memastikan setiap anggaran yang dikeluarkan memiliki manfaat terhadap masyarakat dan mendorong pengelolaan keuangan secara akuntabel serta bebas dari penyimpangan.

4.2.Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1.Karakteristik Responden

Penyajian data mengenai karakteristik responden dilakukan untuk memberikan gambaran tentang identitas dari responden. Adapun gambaran tentang responden yang menjadi sampel penelitian diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, jabatan, jenjang pendidikan dan lama bekerja. Hasil rekapitulasi karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	30	52
2	Perempuan	28	48
Total		58	100
Jabatan			
1	Auditor Madya	13	22
2	Auditor Muda	19	33
3	Auditor Pertama	8	14
4	Auditor Penyelia	2	3
5	Auditor Mahir	4	7
6	Auditor Terampil	12	21
Total		58	100
Pendidikan			
1	D3	17	29
2	S-1/D4	37	64
3	S-2	4	7
4	S-3	0	0
Total		58	100

Lanjutan Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Lama Bekerja			
1	2 sampai 5 Tahun	19	33
2	6 sampai 10 Tahun	9	16
3	Diatas 10 Tahun	30	52
Total		58	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 58 responden berjenis kelamin laki-laki (52%) dan Perempuan (48%). Responden tersebut terbagi atas enam jabatan yaitu Auditor Madya sebanyak 13 orang (22%), Auditor Muda sebanyak 19 orang (33%), Auditor Pertama sebanyak 8 orang (14%), Auditor Penyelia sebanyak 2 orang (3%), Auditor Mahir sebanyak 4 orang (7%) dan Auditor Terampil sebanyak 12 orang (21%).

Selanjutnya berdasarkan jenjang Pendidikan responden yang memiliki pendidikan terakhir D-3 sebanyak 17 orang (29%), responden yang memiliki pendidikan terakhir S-1/D4 sebanyak 37 orang (64%), dan responden yang memiliki pendidikan terakhir S-2 sebanyak 4 orang (7%).

Sedangkan dilihat dari masa kerja responden yang sudah bekerja 2 sampai 5 tahun sebanyak 19 orang (33%), responden yang sudah bekerja 6 sampai 10 tahun sebanyak 9 orang (16%), dan responden yang sudah bekerja diatas 10 tahun sebanyak 30 orang (52%).

4.2.2. Hasil Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil deskripsi variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Tekanan Waktu

Variabel penelitian tekanan waktu dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Gambaran Variabel Tekanan Waktu

No	Uraian	Tidak Pernah		Kadang Kadang		Cukup Sering		Sering		Selalu		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Seberapa sering anda merasa anggaran waktu dalam melakukan audit kurang?	34	59	20	34	2	3	1	2	1	2	1,534
2	Seberapa sering dalam periode bersamaan. Anda mengaudit beberapa objek pemeriksaan?	21	36	33	57	3	5	1	2	0	0	1,724
3	Seberapa sering anda melanggar anggaran waktu yang telah dilaksanakan dalam melakukan audit?	31	53	22	38	3	5	1	2	1	2	1,603
4	Seberapa sering anda lembur dalam audit?	23	40	25	43	8	14	1	2	1	2	1,828
5	Seberapa sering anda menyediakan anggaran waktu cadangan untuk hal hal yang tidak terduga dalam melakukan audit?	17	29	32	55	8	14	0	0	1	2	1,827
Rata-Rata												1,703

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 yang menjelaskan bahwa auditor pada Kantor Perwakilan BPKP Aceh memperoleh skor variabel tekanan waktu dengan nilai rata-rata sebesar 1,703 atau mendekati 2 (skor untuk jawaban kadang-kadang). Kondisi tersebut menandakan sebagian besar auditor merasakan adanya tekanan waktu dalam pelaksanaan kegiatan audit.

2. Variabel Tingkat Materialitas

Variabel penelitian tingkat materialitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Gambaran Variabel Tingkat Materialitas

No	Uraian	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Pengurangan jumlah sample adalah tidak material.	2	3	2	3	13	22	27	47	14	24	3,845
2	Pemeriksaan fisik terhadap kas persediaan adalah tidak material	1	2	0	0	14	24	26	45	17	29	4,000
3	Melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga adalah sesuatu yang tidak material	1	2	3	5	10	17	22	38	22	38	4,052
Rata-Rata												3,965

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 yang menjelaskan bahwa auditor pada Kantor Perwakilan BPKP Aceh menetapkan skor variabel tingkat materialitas dengan nilai rata-rata sebesar 3,965 atau mendekati 4 (skor untuk jawaban tidak setuju). Kondisi tersebut menandakan auditor menetapkan tingkat materialitas yang tinggi dalam pelaksanaan audit.

Ketika auditor menetapkan tingkat materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit tinggi, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk tidak melakukan penghentian prematur atas prosedur audit yang telah disusun.

3. Variabel Risiko Audit

Variabel penelitian risiko audit dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel

4.4 berikut:

Tabel 4.4
Gambaran Variabel Risiko Audit

No	Uraian	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan/aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan beresiko tinggi	27	47	20	34	7	12	3	5	1	2	1,810
2	Melakukan pengurangan jumlah sample dalam melakukan audit merupakan tindakan beresiko tinggi	11	19	38	65	7	12	0	0	2	3	2,034
3	Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga merupakan tindakan beresiko tinggi.	11	19	38	65	7	12	1	2	1	2	2,017
Rata-Rata												1,814

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 yang menjelaskan bahwa auditor pada Kantor Perwakilan BPKP Aceh menetapkan skor variabel risiko audit dengan nilai rata-rata sebesar 1,814 atau mendekati 2 (skor untuk jawaban setuju). Kondisi tersebut menandakan auditor menetapkan risiko audit yang rendah dalam pelaksanaan audit.

Ketika auditor menetapkan risiko audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk tidak melakukan penghentian prematur atas prosedur audit yang telah disusun.

4. Variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Variabel penelitian risiko audit dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel

4.5 berikut:

Tabel 4.5
Gambaran Variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

No	Uraian	Tidak Pernah		Kadang Kadang		Cukup Sering		Sering		Selalu		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Saya tidak memerlukan pemahaman bisnis klien dalam perencanaan audit	54	93	3	6	0	0	1	2	0	0	1,103
2	Saya sering tidak menggunakan pertimbangan system pengendalian dalam audit laporan keuangan	55	95	0	0	2	3	1	2	0	0	1,103
3	Saya sering tidak menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif	55	95	0	0	2	3	1	2	0	0	1,121
4	Saya sering tidak menggunakan fungsi auditor internal dalam audit	48	83	4	7	4	7	2	3	0	0	1,310
5	Saya sering tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit	55	95	2	3	0	0	1	2	0	0	1,086
6	Saya sering tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dalam audit laporan keuangan	54	95	3	5	0	0	1	2	0	0	1,103
7	Saya sering tidak menggunakan representasi manajemen dalam audit laporan Keuangan	49	84	8	14	0	0	1	2	0	0	1,190
8	Saya sering tidak melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian terhadap transaksi dalam aplikasi system computer online	45	78	11	19	1	2	1	2	0	0	1,276

Lanjutan Tabel 4.5
Gambaran Variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

No	Uraian	Tidak Pernah		Kadang Kadang		Cukup Sering		Sering		Selalu		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
9	Saya sering mengurangi jumlah sample yang direncanakan dalam audit laporan keuangan	41	71	13	22	3	5	1	2	0	0	1,379
10	Saya sering tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan	50	86	7	12	0	0	1	2	0	0	1,172
Rata-Rata												1,184

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 yang menjelaskan bahwa auditor pada Kantor Perwakilan BPKP Aceh menetapkan skor variabel penghentian premature atas prosedur audit dengan nilai rata-rata sebesar 1,184 atau mendekati 2 (skor untuk jawaban Kadang-Kadang). Kondisi tersebut menandakan auditor rendah untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Ketika auditor menetapkan penghentian prematur atas prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk tidak melakukan penghentian prematur atas prosedur audit yang telah disusun.

4.3. Hasil Pengujian Data

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pernyataan di setiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS (*Statistical*

Product and Service Solution) dan outputnya bernama *corrected item correlation*. Sedangkan untuk mendapatkan r tabel dilakukan dengan tabel r *product moment*, yaitu dengan menentukan $\alpha = 0,05$ kemudian n (sampel) = 58 maka df ($58-2$) = 56 sehingga didapat nilai r tabel dua sisi sebesar 0,2586. Tingkat kevalidan indikator atau kuesioner penelitian dapat ditentukan, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tekanan Waktu X1	Indikator 1	0,749	0,2586	Valid
	Indikator 2	0,592		
	Indikator 3	0,724		
	Indikator 4	0,568		
	Indikator 5	0,721		
Tingkat Maturitas X2	Indikator 1	0,783	0,2586	Valid
	Indikator 2	0,814		
	Indikator 3	0,841		
Risiko Audit X3	Indikator 1	0,810	0,2586	Valid
	Indikator 2	0,772		
	Indikator 3	0,841		
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Y	Indikator 1	0,864	0,2586	Valid
	Indikator 2	0,898		
	Indikator 3	0,826		
	Indikator 4	0,680		
	Indikator 5	0,933		
	Indikator 6	0,891		
	Indikator 7	0,841		
	Indikator 8	0,704		
	Indikator 9	0,645		
	Indikator 10	0,842		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Dari tabel hasil uji validitas memperlihatkan nilai r hitung setiap indikator variabel tekanan waktu, tingkat materialitas, risiko audit dan penghentian prematur atas prosedur audit lebih besar dibandingkan nilai r tabel, dengan demikian indikator atau kuesioner yang digunakan oleh masing-masing variabel tekanan waktu, tingkat materialitas, risiko audit dan penghentian prematur atas prosedur audit dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* (α), yaitu apabila nilai *cronbach's alpha* (α) $> 0,60$, maka indikator atau kuesioner adalah reliabel, sedangkan apabila nilai *cronbach's alpha* (α) $< 0,60$ maka indikator atau kuesioner tidak reliabel (Sujarweni, 2018). Secara keseluruhan hasil uji reliabilitas dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Tekanan Waktu X1	0,724	0,60	Reliabel
Tingkat Maturitas X2	0,741	0,60	Reliabel
Risiko Audit X3	0,722	0,60	Reliabel
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Y	0,930	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan variabel tekanan waktu, tingkat materialitas, risiko audit dan penghentian prematur atas prosedur audit, semua dinyatakan dapat dipercaya atau dapat diandalkan sebagai alat ukuran variabel.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
(Constant)	3,647	1,514		2,408	,019	
1 Tekanan Waktu X1	1,068	,091	,672	11,766	,000	,504
Tingkat Materialitas X2	-,335	,089	-,175	-3,750	,000	,751
Risiko Audit X3	,515	,124	,243	4,159	,000	,484

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Dari tabel 4.8 dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,647 + 1,068 X1 - 0,335 X2 + 0,515 X3 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linear tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam Penelitian ini nilai konstanta sebesar 3,647 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila tekanan waktu (X1), tingkat materialitas (X2) dan risiko audit (X3) dianggap konstan dan bernilai 0, maka penghentian prematur atas prosedur audit (Y) akan sebesar 3,647.
2. Koefisien regresi tekanan waktu (X1), sebesar 1,068 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan tekanan waktu maka akan menaikkan penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 1,068 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
3. Koefisien regresi tingkat materialitas (X2) sebesar -0,335 menunjukkan tanda negatif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan materialitas maka akan menurunkan penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,335 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
4. Koefisien regresi risiko audit (X3), sebesar 0,515 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan tekanan waktu maka

akan menaikkan penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,515 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

4.4.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis alternatif yang telah dibuat, analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for Windows*. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

1. Pengujian Koefisien Determinasi R^2

Untuk mengetahui besarnya pengaruh ketiga variabel independen terhadap probabilitas penghentian prematur atas prosedur audit ditunjukkan dengan nilai R^2 dari hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,955 ^a	,911	,906	1,3081

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil pengujian dengan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,906. Hal ini menunjukkan bahwa 90,6% variasi dari penghentian prematur atas prosedur audit dapat dijelaskan oleh variabel tekanan waktu, tingkat materialitas dan risiko audit. Sedangkan sisanya sebesar 9,4% dijelaskan oleh variabel lain.

2. Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F yang digunakan untuk menentukan semua variabel independen apakah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini tekanan waktu (X1), tingkat materialitas (X2) dan risiko audit (X3) secara simultan apakah berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Y). Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	947,199	3	315,733	184,511	,000 ^b
Residual	92,404	54	1,711		
Total	1039,603	57			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil uji signifikan F menunjukkan hasil yang signifikan, Fhitung sebesar 184,511 > Ftabel sebesar 2,7757 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 artinya H1 diterima. Hasil tersebut berarti variabel independen secara simultan tekanan waktu, tingkat materialitas dan risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

3. Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t hitung setiap variabel atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila harga t hitung

signifikan atau berada di atas t tabel, maka H_a diterima dan sebaliknya jika t hitung tidak signifikan dan berada di bawah nilai t tabel, maka H_a ditolak. Hasil analisis uji T dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikansi T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,647	1,514		2,408	,019
Tekanan Waktu X1	1,068	,091	,672	11,766	,000
Tingkat Materialitas X2	-,335	,089	-,175	-3,750	,000
Risiko Audit X3	,515	,124	,243	4,159	,000

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

- 1) Pengaruh tekanan waktu secara parsial terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji T antara tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.11, nilai t hitung tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 11,766 dengan signifikansi 0,000. Sementara untuk t tabel dengan $\text{sig } \alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $58-4 = 54$, maka didapat t tabel sebesar 2,004. Hasil analisa tersebut membuktikan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan diterimanya H_2 yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

- 2) Pengaruh tingkat materialitas secara parsial terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji T antara tingkat materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.11, nilai t hitung tingkat materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar -3,750 dengan signifikansi 0,000. Sementara untuk t tabel dengan sig $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $58-4 = 54$, maka didapat t tabel sebesar 2,004. Hasil analisa tersebut membuktikan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan diterimanya H3 yang menyatakan bahwa tingkat materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

- 3) Pengaruh risiko audit secara parsial terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji T antara risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.11, nilai t hitung risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 4,159 dengan signifikansi 0,000. Sementara untuk t tabel dengan sig $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $58-4 = 54$, maka didapat t tabel sebesar 2,004. Hasil analisa tersebut membuktikan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan diterimanya H4 yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4.4.3. Pembahasan

1) Pengaruh Tekanan waktu, Tingkat Materialitas dan Risiko Audit Secara Simultan Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Berdasarkan uji simultan menunjukkan bahwa tekanan waktu, tingkat materialitas dan risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil uji signifikansi F menunjukkan F hitung sebesar 184,511 lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 2,7757 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya H1 diterima. Hal ini juga dibuktikan dengan *Adjusted R²* sebesar 0,906 yang menunjukkan bahwa 90,6% variasi penghentian prematur atas prosedur audit dapat dijelaskan oleh variabel tekanan waktu, tingkat materialitas dan risiko audit.

Menurut Ghozali, (2013) menjelaskan bahwa korelasi 1 atau -1 berarti hubungan variabel semakin kuat tetapi jika nilai korelasi mendekati 0 hubungan variabel semakin lemah. Dengan hasil *R²* sebesar 0,906 hal ini menunjukkan hubungan yang sangat erat antara variabel independen dan dependen, sehingga hubungan tersebut sangat erat dapat mempengaruhi sampai 90,6%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *agency theory* bahwa masalah agen disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi antara prinsipal (masyarakat) dan agen (pemerintah) yang menginginkan hasil audit yang dilakukan sesuai dengan prosedur-prosedur audit yang telah ditetapkan oleh auditor. Namun, pada praktiknya terdapat kemungkinan auditor tidak dapat melakukan semua prosedur disebabkan terdapat hambatan-hambatan pada saat melakukan audit baik dari sisi eksternal auditor maupun sisi internal auditor.

Penyebab internal cenderung mengacu pada aspek perilaku individual yaitu sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi

diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat.

Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara auditor dan pemerintah, (2) antara stakeholder dan auditor, dan (3) antara auditor, pemerintah, dan stakeholder. Karena adanya konflik kepentingan antara auditor dan pemerintah terjadilah penghentian prematur atas prosedur audit, hal tersebut terjadi karena faktor antara lain karena tekanan waktu, tingkat materialitas dan risiko audit.

2) Pengaruh Tekanan Waktu Secara Parsial Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Berdasarkan uji regresi hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji T antara tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit diperoleh nilai t hitung sebesar 11,766 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,004 dan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil tersebut membuktikan secara parsial tekanan waktu berpengaruh positif yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan menunjukkan H_2 diterima. Arah koefisien positif menunjukkan semakin besar tekanan waktu yang dihadapi auditor maka semakin tinggi kecenderungan auditor menghentikan prematur atas prosedur audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Syahdina (2019), Ramadhani (2019), Nasution (2020), Christiani (2021) dan Subiyanto (2022)

yang menyatakan tekanan waktu berpengaruh secara parsial terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

3) Pengaruh Tingkat Materialitas Secara Parsial Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Berdasarkan uji regresi hipotesis yang menyatakan ada pengaruh negatif antara tingkat materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji T antara tingkat materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit diperoleh nilai t hitung sebesar -3,750 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,004 dan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil tersebut membuktikan secara parsial tingkat materialitas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan menunjukkan H3 diterima. Arah koefisien negatif menunjukkan semakin besar tingkat materialitas yang dihadapi auditor maka semakin rendah kecenderungan auditor menghentikan prematur atas prosedur audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ramadhani (2019), Rahman (2021), Sihite (2022) dan Simbolon (2023) yang menyatakan tingkat materialitas berpengaruh secara parsial terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4) Pengaruh Risiko Audit Secara Parsial Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Berdasarkan uji regresi hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji T antara risiko audit terhadap penghentian prematur

atas prosedur audit diperoleh nilai t hitung sebesar 4,159 lebih besar nilai t tabel sebesar 2,004 dan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil tersebut membuktikan secara parsial risiko audit berpengaruh positif yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan menunjukkan H_4 diterima. Arah koefisien positif menunjukkan semakin besar risiko audit yang dihadapi auditor maka semakin tinggi kecenderungan auditor menghentikan prematur atas prosedur audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ramadhani (2019), Nasution (2020), Abdul (2020), Rahman (2021), Christiani (2021), Sihite (2022) dan Simbolon (2023) yang menyatakan tingkat materialitas berpengaruh secara parsial terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4.5. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Penelitian yang telah dilaksanakan berjudul pengaruh tekanan waktu, tingkat materialitas dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Perwakilan BPKP Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel tekanan waktu, tingkat materialitas dan risiko audit mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan internal auditor tentu mempunyai implikasi dalam bidang akuntansi sektor publik dan juga penelitian-penelitian selanjutnya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tekanan waktu, tingkat materialitas dan risiko audit pada Kantor Perwakilan BPKP Aceh memberikan informasi terkait faktor-faktor penyebab terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Untuk mempertahankan kualitas hasil audit agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan berikut upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh yaitu:
 - a. Meningkatkan pemahaman auditor tentang proses bisnis objek pemeriksaan dan mempergunakan pertimbangan sistem pengendalian intern dalam audit.
 - b. Menugaskan personil auditor yang memiliki kompetensi relevan dengan tugas dan komposisi tim yang seimbang untuk mencegah terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit
 - c. Memberikan contoh yang baik kepada bawahannya dan memberikan pengetahuan-pengetahuan seputar audit dengan memanfaatkan *library cafe* sebagai sarana *sharing knowledge*.
 - d. Meningkatkan kualitas revidu berjenjang untuk setiap jenis penugasan yang dilaksanakan dan mendokumentasi pelaksanaan audit dalam kertas kerja yang baik untuk memitigasi kasus gugatan hukum.
 - e. Melaksanakan telaah sejawat internal secara berkala untuk memastikan semua prosedur-prosedur audit yang telah disusun dilaksanakan oleh tim.
 - f. Mempertimbangkan ketersediaan sumber daya sebelum memutuskan menerima tugas audit atas permintaan stakeholder.
 - g. Meningkatkan kompetensi pegawai melalui kegiatan pelatihan, ujian sertifikasi, dan workshop secara berkala.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh tekanan waktu, tingkat materialitas dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tekanan waktu, tingkat materialitas dan risiko audit secara simultan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan auditor di Kantor Perwakilan BPKP Aceh setuju dengan adanya tekanan waktu, tingkat materialitas dan risiko audit dapat menimbulkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit yang dimiliki auditor sehingga akan berakibat pada menurunnya kualitas audit.
2. Tekanan waktu secara parsial berpengaruh secara positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan auditor di Kantor Perwakilan BPKP Aceh setuju dengan adanya tekanan waktu yang tinggi dapat berakibat pada tingginya penghentian prematur atas prosedur audit dan begitu pula sebaliknya dengan tekanan waktu yang rendah dapat mengurangi penghentian atas prematur audit, sehingga kualitas audit akan tetap terjaga dengan baik.
3. Tingkat materialitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan di Kantor Perwakilan BPKP Aceh setuju dengan adanya tingkat materialitas yang tinggi dapat berakibat pada menurunkan penghentian prematur atas prosedur audit dan begitu pula sebaliknya dengan materialitas yang rendah dapat menaikkan

penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga akan menurunkan kualitas audit.

4. Risiko audit secara parsial berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di Kantor Perwakilan BPKP Aceh setuju dengan adanya risiko audit yang tinggi dapat berakibat pada tingginya penghentian prematur atas prosedur audit dan begitu pula sebaliknya dengan risiko audit yang rendah dapat menurunkan penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga kualitas audit akan tetap terjaga dengan baik.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Manajemen BPKP perlu meningkatkan kualitas audit dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaporan sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan bebas dari kasus gugatan hukum. Selain itu, perlunya meningkatkan kompetensi auditor agar dapat menghilangkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain seperti *locus of control* yang diperkirakan dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rahman. 2020. Pengaruh *Time Pressure* dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Economics Bosowa*, 5(002), 210-224.
- Aji, Bayu Prasetya. 2013. Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas dan Kesadaran Etis terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). Universitas Negeri Semarang.
- Agoes, Sukrisno. 2014. Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Arens, Alfin A. 2007. *Auditing and Assurance Services- An Integrated Approach*. Prentice Hall.
- Arens, A. A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2006. *Auditing and Assurance Services*, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Christianti, T., Suyono, E., & Farida YN. 2021. Pengaruh Risiko Audit, Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor dan *Equity Sensitivity* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada KAP Jakarta Selatan). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 367-382.
- Coram, P., Gloovic, A., Ng, J., & Woodliff, D. 2008. "*The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts*". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol.27 No.1. pp. 127-150.
- COSO. 2004. *Enterprise Risk Management – Integrated Framework*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, Nur. 2017. Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompensasi dan *Moral Reasoning* terhadap *Dysfunctional Audit Behavior* dan Dampaknya Terhadap Kualitas Audit. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Herningsih, S. 2001. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik. *Wahana*. No.2. 111-122.
- Indarto, S. L. 2011. Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*. Vol.7 No 2
- IAI-Kompartemen Akuntan Publik. 2001, Standar Profesional Akuntan Publik, Jakarta: PT Salemba Empat
- <https://setkab.go.id/buka-rakornas-pengawasan-intern-presiden-harus-berorientasi-hasil/>
- <https://kaltimpost.jawapos.com/nasional/04/09/2022/auditor-bpkp-salah-hitung-audit-kerugian-negara-proyek-e-ktp>

- Jurica Lucyanda., Wahyudi, Imam., dan Loekman H Suhud. 2011, Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit, *Jurnal Media Riset Akuntansi*, Universitas Bakrie Jakarta, Vol.1 No.2
- Kelley, T. dan Seiler, R. E. 1982. “*Auditor Stress and Time Budgets*”. *The CPA Journal*. December. pp. 24-34.
- Mulyadi. 2001, Auditing, Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014, Auditing I. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, M. I. S., Marbun, W. W., & Munawarah, M. 2020. Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, *Locus of Control*, dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit di BPKP Sumut. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2(1), 63-70.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Perubahan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang BPKP
- Lestari, Ayu Puji. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahman, Aminah. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Palembang). Diss. STIE Multi Data Palembang.
- Rahyono, T., & Wahyono, M. A. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada KAP di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahim, S. 2023. Pengaruh Time Pressure dan Risiko Audit Terhadap Premature Sign Off Prosedur Audit pada Kantor Akuntan Publik Sulawesi Selatan di Makassar. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 20(1), 39-51.
- Ramadhani, R., & Fatimah, S. A. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas prosedur Audit di Indonesia. *Jurnal Geo Ekonomi*, 13(2), 211-220.
- Ramadona, A., Tanjung, A. R., & Rusli, R. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*.
- Rochman, M. Nur. 2016. “Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Reviu Dan Kontrol Kualitas, *Locus of Kontrol* serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada KAP Semarang)”. *Journal Of Accounting*. Vol. 2 No.2.

- Sari, N. Kurnia. 2016. Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Reviu dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, dan *Locus of Kontrol* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *JOM Fekon*. Vol. 3 No. 1.
- Sekaran, Uma. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Buku 2 Edisi 4. *Kwan Men Yon, Pentj*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2010. *Research Method for Bussiness: A Skill Building Approach. Fifth Edition. United Kingdom: John Wiley & Son Ltd.*
- Sihite, J. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 200-205.
- Simbolon, A. Y., Kuntadi, C., & Pramukty, R. 2023. Pengaruh Materialitas, Tim Pressure, dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Economina*, 2(7), 1730-1743.
- Subiyanto, B., Digdowiseiso, K., & Pumuka, M. A. 2022. Determinan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empirias pada Kantor Akuntan Publik yang Ada di Jakarta Selatan dan Jakarata Timur). Fair Value: *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2596-2608
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supriyono, R. A. 2018. Akuntansi Keprilakuan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Syahdina, A., & Kinima, P. 2019. Pengaruh Tekanan Waktu, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, Dan *External Locus of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(1).
- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh dan Larry N. Killough. 2003. “*Underreporting and Premature Sign-Off in Public Accounting*”. *Management Auditing Journal*. Vol.16 No.2. pp.113-127.
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Weningtyas, S., Setiawan, D., & Triatmoko. H. 2006. “Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.10 No.1. pp. 1-19.
- Sujarweni, Wiratna. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Pustakapress.

KUESIONER PENELITIAN

**Yth. Bapak/Ibu Auditor
Perwakilan BPKP Aceh
di Banda Aceh**

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (Skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Strata (S1) di Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, saya:

Nama : Firdaus Alamul Amri

NPM : 2102110040

Program Studi : S1 Akuntansi

Bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Tekanan Waktu, Tingkat Materialitas, dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Perwakilan BPKP Aceh)”***.

Untuk itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai auditor untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang telah disusun. Segala informasi yang diberikan dalam kuesioner ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian. Identitas Bapak/Ibu akan tetap terlindungi, dan hasil penelitian ini akan disajikan secara agregat, tanpa merinci data individual responden. Saya memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner ini adalah sekitar 5 menit. Partisipasi Bapak/Ibu sangat dihargai dan akan memberikan kontribusi besar pada penelitian ini.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

A. Bagian Identitas

- Nama : (Boleh diisi inisial)
- Jenis Kelamin : 1. Laki-Laki
2. Perempuan
- Jabatan : 1. Auditor Terampil
2. Auditor Mahir
3. Auditor Penyelia
4. Auditor Pertama
5. Auditor Muda
6. Auditor Madya
- Pendidikan Terakhir : 1. D3
2. S1/D4
3. S2
4. S3
- Lama Bekerja : 1. < dari 1 Tahun
2. 2 tahun – 5 tahun
3. 5 tahun sampai 10 tahun
4. Diatas 10 tahun

B. Kuesioner Tekanan Waktu

No	Uraian	TP (1)	KK (2)	CS (3)	SR (4)	SL (5)
1	Sebagai auditor, seberapa sering anda merasa anggaran waktu dalam melakukan audit kurang?					
2	Sebagai auditor, seberapa sering dalam periode bersamaan. Anda mengaudit beberapa objek pemeriksaan?					
3	Sebagai auditor, seberapa sering anda melanggar anggaran waktu yang telah dilaksanakan dalam melakukan audit?					
4	Sebagai auditor, seberapa sering anda anda lembur dalam audit?					
5	Sebagai auditor, seberapa sering anda menyediakan anggaran waktu cadangan untuk hal hal yang tidak terduga dalam melakukan audit?					

C. Kuesioner Tingkat Materialitas

No	Uraian	SS (1)	S (2)	KS (3)	TS (4)	STS (5)
1	Pengurangan jumlah sample adalah tidak material.					
2	Pemeriksaan fisik terhadap kas persediaan adalah tidak material					
3	Melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga adalah sesuatu yang tidak material					

D. Kuesioner Risiko Audit

No	Uraian	SS (1)	S (2)	KS (3)	TS (4)	STS (5)
1	Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan/ aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan beresiko tinggi					
2	Melakukan pengurangan jumlah sample dalam melakukan audit merupakan tindakan beresiko tinggi					
3	Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga merupakan tindakan beresiko tinggi.					

E. Kuesioner Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

No	Uraian	TP (1)	KK (2)	CS (3)	SR (4)	SL (5)
1	Saya tidak memerlukan pemahaman bisnis klien dalam perencanaan audit					
2	Saya sering tidak menggunakan pertimbangan system pengendalian intern dalam audit laporan keuangan					
3	Saya sering tidak menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif					
4	Saya sering tidak menggunakan fungsi auditor internal dalam audit					
5	Saya sering tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit					
6	Saya sering tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dalam audit laporan keuangan					
7	Saya sering tidak menggunakan representasi manajemen dalam audit laporan Keuangan					
8	Saya sering tidak melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian terhadap transaksi dalam aplikasi system computer online					
9	Saya sering mengurangi jumlah sample yang direncanakan dalam audit laporan keuangan					
10	Saya sering tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan					

Lampiran 2

DATA MENTAH HASIL PENELITIAN

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y
1	1	2	1	4	2	10	4	4	2	10	2	2	3	7	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	13
2	1	2	1	2	1	7	5	4	5	14	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	2	2	2	2	1	9	4	3	4	11	2	3	2	7	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	12
4	1	2	1	2	2	8	4	4	5	13	2	2	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	5	4	5	5	5	24	1	1	1	3	5	5	5	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	1	2	3	2	2	10	3	4	3	10	3	2	3	8	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	14
7	2	1	2	2	2	9	5	4	4	13	1	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11
8	1	1	2	2	1	7	3	4	4	11	3	2	2	7	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11
9	2	1	2	1	2	8	5	4	4	13	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
10	1	2	1	2	2	8	4	5	4	13	1	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	1	2	1	3	2	9	4	5	5	14	1	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	2	1	2	1	3	9	3	3	3	9	2	2	2	6	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	12
13	1	2	2	3	2	10	4	4	4	12	2	1	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11
14	1	2	1	2	2	8	5	4	5	14	1	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
15	2	1	1	2	2	8	5	4	5	14	2	1	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	2	2	2	3	2	11	3	4	4	11	3	2	3	8	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	14
17	1	2	1	1	3	8	4	4	5	13	1	2	2	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
18	1	2	2	1	2	8	4	3	5	12	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
19	2	1	1	2	2	8	5	4	3	12	1	2	2	5	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
20	1	2	1	2	1	7	3	3	2	8	2	2	3	7	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	12
21	1	2	1	1	1	6	2	3	3	8	4	1	2	7	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12
22	1	1	2	1	2	7	4	5	4	13	1	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11
23	1	2	1	2	2	8	4	5	4	13	2	2	2	6	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11
24	2	2	1	2	3	10	4	3	3	10	1	2	2	5	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	14
25	2	3	1	1	2	9	3	3	4	10	1	3	1	5	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	13
26	4	3	4	3	3	17	5	5	5	15	4	5	4	13	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	23
27	1	2	3	1	2	9	2	4	3	9	3	2	2	7	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	12
28	2	1	1	1	3	8	4	4	5	13	1	2	2	5	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11
29	1	2	3	1	1	8	4	3	4	11	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	11
30	2	1	1	2	1	7	5	4	5	14	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	2	1	1	2	1	7	4	5	5	14	3	2	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

Lampiran 2

DATA MENTAH HASIL PENELITIAN

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y
32	1	2	1	1	1	6	4	4	5	13	2	2	2	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
33	1	2	2	1	2	8	3	3	3	9	2	3	2	7	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12
34	1	2	1	2	3	9	4	3	2	9	1	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	12
35	2	1	2	3	1	9	1	3	4	8	2	3	2	7	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	12
36	2	1	2	1	2	8	4	4	5	13	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
37	1	2	1	2	2	8	3	4	3	10	3	2	3	8	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	12
38	2	1	2	1	1	7	5	5	4	14	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
39	1	2	1	2	2	8	3	5	4	12	1	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11
40	2	3	1	1	1	8	4	5	5	14	1	3	2	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
41	2	1	2	2	2	9	3	3	4	10	1	1	2	4	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	13
42	1	1	2	1	2	7	5	5	4	14	2	2	2	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
43	1	1	2	1	3	8	4	5	5	14	4	2	2	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
44	1	1	2	2	2	8	3	5	5	13	1	3	3	7	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11
45	3	1	2	1	1	8	5	3	3	11	2	2	2	6	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	14
46	3	2	2	1	3	11	5	4	4	13	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	13
47	1	2	1	2	2	8	4	5	4	13	1	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
48	1	2	1	3	2	9	4	5	5	14	1	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
49	1	2	1	1	1	6	4	4	5	13	2	2	2	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
50	2	1	1	2	2	8	5	4	5	14	2	1	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
51	2	2	2	3	2	11	3	4	4	11	3	2	3	8	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	14
52	1	2	1	1	1	6	4	4	5	13	2	2	2	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
53	1	2	2	1	2	8	3	3	3	9	2	3	2	7	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12
54	1	2	1	2	2	8	4	5	4	13	1	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
55	1	2	1	3	2	9	4	5	5	14	1	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
56	1	1	1	2	1	6	4	5	5	14	1	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
57	1	1	1	1	1	5	5	4	4	13	2	2	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
58	2	2	2	2	2	10	4	4	4	12	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

Keterangan :

X1 = Tekanan Waktu

X2= Tingkat Materialitas

X3=Risiko Audit

Y= Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Hasil Uji Validitas

1. Variabel Tekanan Waktu

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.224	.573**	.315*	.436**	.749**
	Sig. (2-tailed)		.092	.000	.016	.001	.000
	N	58	58	58	58	58	58
X1.2	Pearson Correlation	.224	1	.256	.356**	.333*	.592**
	Sig. (2-tailed)	.092		.052	.006	.011	.000
	N	58	58	58	58	58	58
X1.3	Pearson Correlation	.573**	.256	1	.226	.411**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.052		.088	.001	.000
	N	58	58	58	58	58	58
X1.4	Pearson Correlation	.315*	.356**	.226	1	.319*	.658**
	Sig. (2-tailed)	.016	.006	.088		.015	.000
	N	58	58	58	58	58	58
X1.5	Pearson Correlation	.436**	.333*	.411**	.319*	1	.721**
	Sig. (2-tailed)	.001	.011	.001	.015		.000
	N	58	58	58	58	58	58
X1	Pearson Correlation	.749**	.592**	.724**	.658**	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Variabel Tingkat Materialitas

		Correlations			
		X2.1	X2.2	X2.3	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.440**	.449**	.783**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000
	N	58	58	58	58
X2.2	Pearson Correlation	.440**	1	.587**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000
	N	58	58	58	58
X2.3	Pearson Correlation	.449**	.587**	1	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58
X2	Pearson Correlation	.783**	.814**	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Variabel Risiko Audit

		Correlations			
		X3.1	X3.2	X3.3	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.353**	.523**	.810**
	Sig. (2-tailed)		.007	.000	.000
	N	58	58	58	58
X3.2	Pearson Correlation	.353**	1	.568**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.000
	N	58	58	58	58
X3.3	Pearson Correlation	.523**	.568**	1	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58
X3	Pearson Correlation	.810**	.772**	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.841**	.758**	.476**	.865**	.824**	.680**	.559**	.452**	.703**	.864**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y2	Pearson Correlation	.841**	1	.835**	.535**	.882**	.841**	.698**	.577**	.471**	.721**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y3	Pearson Correlation	.758**	.835**	1	.473**	.796**	.758**	.623**	.510**	.410**	.645**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y4	Pearson Correlation	.476**	.535**	.473**	1	.510**	.476**	.527**	.398**	.422**	.414**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.002	.001	.001	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y5	Pearson Correlation	.865**	.882**	.796**	.510**	1	.956**	.801**	.599**	.492**	.825**	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y6	Pearson Correlation	.824**	.841**	.758**	.476**	.956**	1	.757**	.559**	.452**	.782**	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y7	Pearson Correlation	.680**	.698**	.623**	.527**	.801**	.757**	1	.525**	.502**	.761**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y8	Pearson Correlation	.559**	.577**	.510**	.398**	.599**	.559**	.525**	1	.354**	.612**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000		.006	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y9	Pearson Correlation	.452**	.471**	.410**	.422**	.492**	.452**	.502**	.354**	1	.481**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.006		.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y10	Pearson Correlation	.703**	.721**	.645**	.414**	.825**	.782**	.761**	.612**	.481**	1	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Y	Pearson Correlation	.864**	.898**	.826**	.680**	.933**	.891**	.841**	.704**	.645**	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

1. Variabel Tekanan Waktu

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	7.052	4.646	.564	.643
X1.2	6.862	5.595	.401	.706
X1.3	6.983	4.719	.521	.661
X1.4	6.759	4.923	.409	.710
X1.5	6.690	4.849	.532	.657

2. Variabel Tingkat Materialitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	8.052	2.576	.499	.735
X2.2	7.897	2.656	.604	.620
X2.3	7.845	2.309	.605	.608

3. Variabel Risiko Audit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	4.052	1.839	.491	.724
X3.2	3.828	2.215	.510	.671
X3.3	3.845	2.098	.660	.514

4. Variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	10.741	15.142	.833	.919
Y2	10.741	14.757	.872	.916
Y3	10.724	14.765	.780	.920
Y4	10.534	14.429	.566	.937
Y5	10.759	14.993	.918	.916
Y6	10.741	15.037	.866	.917
Y7	10.655	14.826	.800	.919
Y8	10.569	15.057	.624	.928
Y9	10.466	14.990	.539	.935
Y10	10.672	14.891	.802	.919

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	11.845	4.2707	58
X1	8.586	2.6887	58
X2	11.897	2.2376	58
X3	5.862	2.0127	58

Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1.000	.917	-.586	.791
	X1	.917	1.000	-.439	.693
	X2	-.586	-.439	1.000	-.475
	X3	.791	.693	-.475	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000	.000
	X1	.000	.	.000	.000
	X2	.000	.000	.	.000
	X3	.000	.000	.000	.
N	Y	58	58	58	58
	X1	58	58	58	58
	X2	58	58	58	58
	X3	58	58	58	58

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.911	.906	1.3081

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	947.199	3	315.733	184.511	.000 ^b
	Residual	92.404	54	1.711		
	Total	1039.603	57			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	3.647	1.514	2.408	.019	
	X1	1.068	.091	11.766	.000	.504
	X2	-.335	.089	-3.750	.000	.751
	X3	.515	.124	4.159	.000	.484

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1	(Constant)	
	X1	1.982
	X2	1.331
	X3	2.066

a. Dependent Variable: Y



**BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN
PERWAKILAN ACEH**

بادن فعواسن كأوائن دان فمبائونن فرواكيلن أحيه

Jalan Tgk. Panglima Nyak Makam, Banda Aceh, 23118
Telepon (0651) 28133, 28134, dan 28183, Faksimili 28173

SURAT KETERANGAN
Nomor: KP.02/ND-0361/PW01/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Bagian Umum Perwakilan BPKP Aceh, menerangkan bahwa:

Nama : Firdaus Alamul Amri
NPM : 2102110040
Program Studi : S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
Judul Skripsi : Pengaruh Tekanan Waktu, Tingkat Materialitas, Risiko Audit
Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
(Studi Empiris Auditor Kantor Perwakilan BPKP Aceh)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Kantor Perwakilan BPKP Aceh mulai Tanggal 4 Desember 2023 sampai dengan 31 Desember 2023

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

04 Desember 2023
Kepala Bagian Umum



Djumadi